BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Keterampilan Mengajar Guru PAK

1. Pengertian Keterampilan

Keterampilan berasal dari kata dasar Terampil. Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Terampil adalah cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas.[[1]](#footnote-2) Keterampilan yaitu

kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.[[2]](#footnote-3)

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan atau kecakapan dalam menggunakan akal untuk menciptakan sesuatu yang bermakna yang terus ditekuni sehingga menghasilkan nilai yang baik.

2. Keterampil an Mengaj ar

Seorang guru dalam mengajar tentu memiliki keterampilan yang berbeda-beda. Beberapa keterampilan yang mesti dimiliki oleh guru diantaranya:

1. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Yang dimaksud dengan membuka pelajaran adalah seberapa jauh kemampuan guru dalam memulai interaksi belajar mengajar untuk suatu jam pelajaran tertentu. Banyak orang beranggapan bahwa kesan pertama dari suatu bentuk hubungan merupakan kunci keberhasilan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain, bahwa kesan pertama yang baik akan membuahkan hasil yang baik pula.6

Membuka pelajaran merupakan kegiatan dan pernyataan guru untuk mengaitkan pengalaman siswa dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini dilakukan agar dapat menciptakan prakondisi agar mental dan juga perhatian siswa tertuju pada materi pelajaran yang akan dipelajari. Kegiatan membuka pelajaran tidak hanya dilakukan pada awal pelajaran saja melainkan juga pada awal setiap penggal kegiatan, misalnya: pada saat memulai kegiatan tanya jawab, mengenalkan konsep baru,

memulai kegiatan diskusi, mengawali pekerjaan tugas, dan lam- lam. Kegiatan ini dilakukan dengan maksud menyiapkan mental siswa agar ikut merasa terlibat memasuki persoalan yang akan dibahas dan ini akan memicu minat dan perhatian siswa. Kegiatan membuka pelajaran bukanlah kegiatan mengabsen siswa, atau meminta siswa berdoa tetapi kegiatan menyiapkan mental siswa untuk menerima pelajaran.7

Menutup pelajaran merupakan kegiatan dan penyataan guru untuk menyimpulkan atau mengakhiri kegiatan inti. Kegiatan ini juga dapat dilakukan di akhir setiap penggal kegiatan. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk memusatkan perhatian siswa pada akhir, misalnya merangkum atau membuat garis besar materi yang baru saja dibahas, mengkonsolidasikan perhatian siswa pada hal- hal pokok dalam pelajaran yang sudah dipelajari. Komponen dalam menutup pelajaran meliputi: peninjauan kembali, mengadakan evaluasi penguasaan siswa dan memberikan tindak lanjut. Isi dari mengakhiri pelajaran ini dapat berupa saran-saran misalnya meminta siswa untuk mempelajari kembali di rumah tentang bahan

yang barn saja dipelajari. Atau meminta siswa untuk mempelajari bahan selanjutnya dan pemberian tugas-tugas yang lain.8

1. Keterampilan Mengelolah Kelas

Pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan, mengulang atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, dengan hubungan-hubungan interpersonal serta membangun dan mempermudah organisasi kelas yang efektif. Hal ini bertujuan agar semua siswa yang ada dalam kelas dapat belajar dengan optimal dan mengatur sarana pembelajaran serta mengendalikan suasana belajar yang menyenangkan untuk mencapai tujuan belajar. Peranan guru dalam mengelolah kelas adalah memelihara lingkungan fisik kelas, mengarahkan/membimbing proses intelektual dan sosial siswa di dalam kelas, mampu memimpin kegiatan pembelajaran yang efesien dan efektif.

1. Keterampilan Mengadakan Variasi

Pengadaan variasi dimaksudkan untuk memacu dan mengikat perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung. Tujuan utama guru mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mengurangi kebosanan siswa sehingga perhatian mereka berpusat pada pelajaran. Keterampilan mengadakan variasi terdiri dari variasi gaya belajar, variasi

pengalihan penggunaan indra, dan variasi pola interaksi. Pengadaan variasi dilandasi dengan maksud tertentu, relevan dengan tujuan yang ingin dicapai, sesuai dengan materi dan latar belakang sosial budaya serta kemampuan siswa, berlangsung secara berkesinambungan, serta dilakukan secara wajar dan terencana.

1. Keterampilan Menjelaskan

Kegiatan menjelaskan dalam kegiatan pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa memahami berbagai konsep, hukum, prosedur, dan sebagainya secara objektif, membimbing siswa memahami pertanyaan, meningkatkan keterlibatan siswa, memberi siswa kesempatan untuk menghayati proses penalaran serta memperoleh balikan tentang pemahaman siswa.

1. Keterampilan Bertanya

Kegiatan bertanya akan lebih efektif bila pertanyaan yang diajukan cukup berbobot, mudah dimengerti atau relevan dengan topik yang dibicarakan. Tujuan guru mengajukan pertanyaan yaitu menimbulkan rasa keingintahuan, merangsang fungsi berpikir, mengembangkan keterampilan berpikir, memfokuskan perhatian siswa, menstruktur tugas yang akan diberikan, mendiagnosa kesulitan belajar siswa, mengkomunikasikan harapan yang diinginkan oleh guru dari siswanya, merangsang terjadinya diskusi dan memperlihatkan perhatian terhadap gagasan dan terapan siswa sebagai subjek didik.

1. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok kecil merupakan salah satu format pembelajaran yang mempunyai ciri-ciri: melibatkan 3-9 siswa setiap kelompoknya; mempunyai tujuan yang memikat; berlangsung dalam interaksi tatap muka yang informal; dan berlangsung menurut proses yang sistematis. Diskusi kelompok kecil bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi; meningkatkan disiplin; meningkatkan motivasi belajar; mengembangkan sikap saling membantu; dan meningkatkan pemahaman.

1. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Mengajar kelompok kecil dan perorangan merupakan bentuk mengajar klasikal biasa yang memungkinkan guru dalam waktu yang sama menghadapai beberapa kelompok kecil yang belajar secara berkelompok dan beberapa orang siswa belajar secara perorangan. Kegiatan Ini mesti dikuasai oleh seorang guru karena ini bertujuan untuk hubungan interpersonal yang sehat antara guru dengan siswa; terjadinya proses belajar antara siswa dengan siswa yang lain; dapat meningkatkan motivasi belajar siswa; dapat menumbuhkembangkan semangat saling membantu.

1. Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan adalah respons terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemampuan berulangnya kembali perilaku itu. Tekniknya pun dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal. Manfaat penguatan bagi siswa adalah untuk meningkatkan perhatian dalam belajar, membangkitkan dan memelihara perilaku, menumbuhkan rasa percaya diri, dan memelihara iklim belajar yang kondusif. Disamping itu penguatan diberikan dengan hangat dan penuh semangat, harus bermakna bagi siswa, dan jangan menggunakan kata-kata yang tidak pada tempatnya.9

Dari 8 keterampilan yang telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan seorang guru dalam mengajar adalah memiliki keterampilan yang telah dipaparkan diatas mulai dari membuka pelajaran, mengelolah kelas, variasi yang dilakukan hingga menutup pelajaran, dan mengevaluasi apa yang sudah dipelajari, semua itu akan saling mendukung dan saling melengkapi antara keterampilan yang satu dengan keterampilan yang lain.

Keterampilan yang ada di atas tidak terlepas dari kemampuan seorang guru yang memiliki keterampilan Menyusun Rencana Pengajaran; dan Merumuskan Tujuan Pengajaran. Ini semua akan membantu dan menilai keterampilan guru terlebih lagi pada meningkatkan kualitas belajar

siswa.[[3]](#footnote-4) Jadi jika guru mampu menyusun rencana pengajaran dengan baik maka 8 keterampilan itu akan turut serta dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Guru akan mampu melaksanakan tanggung jawabnya apabila dia memiliki kompetensi yang diperlukan untuk memenuhi tanggung jawabnya. Setiap tanggung jawab membutuhkan sejumlah kompetensi.[[4]](#footnote-5)

Hal ini benar karena guru harus bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam artian bahwa guru memberikan bimbingan dan pengajaran kepada .para siswa. Dan dalam melaksanakan tugasnya itu, maka setiap guru harus memiliki berbagai keterampilan yang relevan dengan tugas dan tanggung jawabnya, guru juga mesti menguasai cara belajar yang efektif, dapat memberikan pengajaran yang benar dan baik dalam kelas, mampu dalam memberikan nasihat dan petunjuk yang berguna. Banyak peran yang mesti dimiliki oleh seorang guru dalam menunjukkan kualitasnya. Untuk menjawab semua itu maka yang dibutuhkan adalah guru yang memiliki keterampilan yang baik dalam mengajar.

Dalam keterampilan mengajar ada yang dikatakan gambaran umum tentang keterampilan mengajar, dalam artian bahwa keumuman yang diberlakukan dalam hal keterampilan mengajar. Maksudnya ialah bahwa disamping mengajar, itu mempunyai sifat-sifat yang khusus (misalnya yang berhubungan dengan tingkat kelas dan bidang studi) juga mempunyai sifat-sifat yang diberlakukan secara umum.[[5]](#footnote-6) Dalam hal inipun mengandung implikasi bahwa setiap guru hendaknya memiliki keterampilan-keterampilan umum mengajar sebagai bekal utama dalam pelaksanaan tugas professional.

3. Guru PAK

Menurut Janse Belandina Non-Serrano, Memilih bekerja sebagai guru pendidikan Agama Kristen bukan sekedar sebuah lapangan pekerjaan tetapi lebih dari itu melaksanakan panggilan iman dan hati nurani.[[6]](#footnote-7) Guru PAK dapat mengkaji secara cermat dan sekaligus mengevaluasi diri sendiri, apakah tiap personal telah memenuhi harapan dalam hal kompetensi dan profesionalitas sehingga penilaian terhadap profesi guru PAK dapat semakin ditingkatkan seiring dengan peningkatan kompetensi dan profesionalisme.[[7]](#footnote-8)

Bagi guru yang sudah memiliki kompetensi yang baik maka dalam menyampaikan materi kepada siswa harus terampil agar kompetensi yang dimiliki bisa dikembangkan dan diterapkan dengan baik. Kerampil dalam mengajar adalah hal yang penting, karena walaupun kita memiliki kompetensi jika kita tidak bisa menerapkannya maka itu akan sia-sia. Kompetensi bisa dimiliki semua orang dalam bidang masing-masing, namun keterampilan dalam mengajar belum tentu di miliki. Dalam buku Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi, memberikan pengertian bahwa guru adalah suatu jabatan profesional, yang meliputi syarat-syarat fisik, mental/kepribadian, keilmiahan/pengetahuan, dan keterampilan.[[8]](#footnote-9)

Guru diartikan sebagai orang yang mata pencahariannya adalah mengajar, kata guru dalam bahasa Arab disebut mu’allim dan bahasa Inggris teacher itu memiliki arti yang sederhana yakni A person whose occupation is teaching others (McLeod, 1989) yang artinya guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.[[9]](#footnote-10) Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid- murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.[[10]](#footnote-11) Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.[[11]](#footnote-12) Besar kecilnya peranan guru akan tergantung pada tingkat penguasaan materi, metodologi dan pendekatannya.[[12]](#footnote-13)

Dalam pengertian yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memberikan ilmu pegetahuan kepada anak didik, yang mana pengetahuan itu di dapat dalam suatu pendidikan kemudian diberikan gelar dan kembali membagi ilmu yang telah mereka terima dan miliki kepada anak didik, karena bangsa dan negara membutuhkan orang- orang yang bermutu dalam mengembangkan karya ilmu yang dimiliki. Untuk itu perlu dalam menghormati guru karena mereka sangat berjasa dalam kehidupan para anak didik.

4. Undang-Undang Guru/dosen

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kemajuan zaman, dan kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang berkualitas, dirasakan perlunya Undang-undang Guru, yang mengatur secara khusus berbagai aspek tentang dunia guru, baik yang menyangkut hak maupun kewajibannya. Undang-undang Guru penting untuk mengatur berbagai hal yang berkaitan dengan guru, mereka perlu mendapat perlindungan hukum agar dapat bekerja secara aman, kreatif professional dan menyenangkan.

Pengaturan tentang guru dalam Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI No. 20 Tahun 2003). Pengaturan tersebut di tuangkan dalam Bab XI tentang Pendidikan dan Tenaga Kependidikan; psal 39 sampai dengan 44, tapi dalam hal ini yang dipaparkan hanya pasal 39-40 karena sudah bagian dari pasal yang lain yang saling memiliki keterkaitan, sebagai berikut.

Pasal 39

1. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan tugas administrasi, pengelolaan, pengembanagan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
2. Pendidikan merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Pasal 40

(1) Pendidik dan tenaga kependidikan berhak memperoleh

1. Penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial yang pantas dan memadai;
2. Penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja;
3. Pembinaan karier sesuai dengan tuntutan dan perkembangan kualitas;
4. Perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas dan hak atas hasil kekayaan intelektual; dan
5. Kesempatan untuk menggunakan sarana, prasarana,dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.

(1) Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban

1. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis;
2. Mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan
3. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.[[13]](#footnote-14)

Selain dalam Undang-Undang Sisdiknas, pengaturan tentang Guru dan tenaga kependidikan diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah. Meskipun demikian, peraturan pemerintah tersebut hanya merupakan penjabaran atau uraian yang lebih rinci dari pasal-pasal yang terdapat dalam Undang-Undang Sisdiknas, belum menjamin sepenuhnya terhadap jabatan guru. Dalam peraturan pemerintah (PP), baik pada PP No. 38

Tahun 1992, maupun dalam rancangan PP baru (2003) yang segera disahkan, berkaitan dengan perlindungan hukum terhadap guru dituangkan dalam Bab XII (pasal 60 dalam PP No. 38 Tahun 1992, dan pasal 36 dalam rancangan PP tentang tenaga kependidikan, 1993). Bab dalam kedua peraturan tersebut hampir sama isinya hanya sedikit berbeda.

Dalam UU ini mengatur tentang guru dan dosen, dan juga dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Guru juga biasa di berikan sebuah julukan yaitu “tombak bermata dua” dalam artian bahwa satu mata harus memiliki ketajaman dalam penguasaan materi dan hakekat ilmu yang akan diajarkannya, sedangkan satu mata tajam lainnya adalah kerena memiliki kemampuan/keterampilan dalam meramu dan menyajikan materi sehingga siswa dapat belajar dengan bermakna, serta memberikan kegunaan yang dapat dirasakan dari proses pembelajaran yang diikutinya.[[14]](#footnote-15) Guru bahkan mengartikan pekerjaan itu sebagai suatu ppekijaan yang mulia, menjadikan pekerjaan itu sebagai pengabdian.[[15]](#footnote-16)

1. Pandangan Alkitab tentang Guru

Alkitab merupakan satu-satunya dasar bagi pengajaran PAK, oleh sebab itu untuk mengetahui dasar teologis PAK dalam Alkitab maka perlu

diketahui bagian-bagian Alkitab yang memberitakan pelaksanaan PAK baik yang terdapat dalam Perjanjian Lama juga dalam Perjanjian Baru.

1. Perjanjian Lama

Dalam Perjanjian Lama tokoh yang juga dalam pengajarannya menggunakan keterampilan adalah Musa. Mengapa karena dari segi perjalanan hidup yang lalui menunjukkan bahwa dia adalah seorang tokoh yang tidak hanya memberikan pimpinan tapi dia juga dikatakan bahwa membimbing, mengarahkan bangsa Israel. Musalah yang memimpin bangsa Israel keluar dari tanah Mesir. Dia jugalah yang mengarahkan bangsa Israel kepada penyembahan yang benar, dan Musa jugalah yang menerima kesepuluh hukum Tuhan di gunung Sinai. Musa membimbing umat Allah pada jalan yang benar, setia dalam memberikan bimbingan agar umat Allah tetap berjalan pada jalan yang Tuhan kehendaki, sselain itu Musa juga memiliki keterampilan memberikan penguatan. Tidak hanya memberikan pengarahan, bimbingan namun juga selalu memberikan penguatan kepada umat Allah untuk terus setia dan bersabar dalam menjalani hingga melewati setiap ujian yang diberikan oleh Tuhan. Keterampilan yang dimiliki oleh Musa adalah Mengarahkan, membimbing, memberikan penguatan.

Alkitab juga menjelaskan mengenai peran Allah sebagai pengajar Guru Agung. Proses belajar mengajar pun sudah berlaku sejak manusia diciptakan, di situ Allah memberikan pengajaran kepada Adam dan Hawapada saat ditempatkan dalam Taman Eden. Banyak hal yang Tuhan ajarkan kepada mereka, apa yang akan mereka kerjakan dan apa yang akan mereka patuhi dalam Taman itu.

2. Perjanjian Baru

Dalam Perjanjian Baru, salah satu tokoh yang mempunyai keterampilan adalah Yesus. Keterampilan yang dapat dilihat pada Yesus ialah terampil dan terlatih dalam pekerjaan-Nya dan dalam pelayanan-Nya. Sejak Yesus lahir, Ia terlatih untuk menderita dan bahkan sejak Yesus berumur 12 tahun Ia sudah bisa bercakap-cakap dengan ahli taurat dalam bait Allah. Dua sikap yang menonjol dari guru Agung Kristus yaitu:23

1. Melayani
2. Merendahkan Diri

Dan ini harus dimiliki oleh seorang guru, Pun juga keterampilan mengajar yang sering digunakan Yesus adalah:

1. Perumpamaan (Lukas 14:15-24, Lukas 15:1-31, Lukas 13:6-9). Banyak hal yang dilakukan oleh Yesus, dengan memberikan perumpamaan atau persamaan, ini dilakukan supaya pendengar-Nya mudah mengerti dan memahami apa maksud dari perumpamaan itu. Dengan perumpamaan Yesus membangunkan murid-murid dan pendengar-Nya untuk tetap

23Jansen Belandina Non-Serrano, Pedoman Untuk Guru Pendidikan Agama Kristen SD, SMP, SMA dalam Melaksanakan Kurikulum Baru, (Bandung: Bina Media Informasi, 2009), h. 85.

percaya akan kerajaan Allah24, demikian pun seorang guru PAK harus tetap percaya. Ini merupakan keterampilan memberikan penguatan.

1. Bercerita (Lukas 16:19-31, Lukas 10: 25-36). Dengan cerita orang bisa mengerti bahwa tidak hanya melalui cerama kita mengajar namun sambil bercerita pun kita sementara mengajar seperti yang dilakukan oleh Yesus. Yesus dalam mengajar murid-murid-Nya sambil bercerita, Menceritakan Orang kaya dan Lazarus yang miskin; dan juga orang Samaria yang murah hati, ini semua menunjukkan bahwa ada banyak cara menyampaikan sesuatu kepada orang lain agar orang lain mudah mengerti, menggunakan keterampilan mengadakan variasi.
2. Ceramah dan contoh (Yohanes 13:1-20, Lukas 14:1-6, Lukas 19:1-10), kisah Yesus membasuh kaki murid-murid-Nya dan penyembuhan pada hari sabat dan cerita tentang Zakheus termasuk dalam keterampilan menjelaskan, serta memberikan contoh dalam kehidupan atau memberikan penguatan.
3. Tanya Jawab atau diskusi (Yohanes 3:1-13) percakapan dengan Nikodemus. Bertanya jawab dengan para Imam adalah contoh keterampilan yang dilakukan oleh Yesus, dan dalam mengajar

24 J. L. Ch. Abineno, Yesus Dari Nazaret, (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), h. 76

pun ada Tanya jawab dan diskusi yang dilakukan dalam proses belajar.

1. Ceramah dan nasehat (Lukas 16:10-18, Lukas 11:1-12) Setia dalam perkara yang kecil. Termasuk dalam keterampilan menjelaskan kemudian keterampilan memberikan penguatan yang akan dijadikan pedoman dan penyemangat hidup dengan adanya nasehat.
2. Inquiry (Luk. 4:1-13). Saat pencobaan di padang gurun. Keterampilan yang muncul di sini adalah keterampilan memberikan penguatan.

Yesus juga pernah menggunakan metode perdebatan dengan para imam dan juga dengan murid-murid-Nya. Yesus memiliki karisma yang spesifik yang lahir dari spiritualitas-Nya. Karakter Yesus mendatangkan hikmat bagi diri-Nya serta orang lain.

1. Kualitas Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kualitas adalah Mutu. [[16]](#footnote-17) Kualitas belajar siswa tidak luput dari hasil belajar. Hasil belajar siswa menandakan mutu pendidikan yang telah diperolehnya, dengan indikator mutu hasil belajar siswa yang merupakan gambaran dari tingkat ketercapaian tujuan dan penguasaan siswa atas isi daria apa yang dipelajari. Oleh karena itu, hasil belajar yang berkualitas bukan sekedar ketercapaian menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan target kurikulum, tetapi dapat diukur dari perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang terjadi pada siswa.[[17]](#footnote-18) Kualitas belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan.

Kualitas belajar menurut para tokoh:

1. Slavin

Di dalam belajar harus mendapatkan perubahan perilaku yang positif pada tiap individu yang di didik. Perubahan ini disebabkan oleh pengalaman yang didapatkan masing-masing individu. Jika sudah mendapatkan perubahan itu barulah kualitas pembelajaran dinilai cukup baik.

1. Achjar Chalil

Jika ingin memperoleh kualitas pembelajaran yang tepat, peserta didik dan pendidik harus terlibat dalam suatu interaksi dalam lingkungan mereka belajar.

1. Corey

Ketika peserta didik sudah mampu mengikuti tingkah laku tertentu yang dikelola oleh pendidik barulah kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.

1. Munif Chatib

Tak dapat dipungkiri bahwa komunikasi sangat menentukan kualitas pembelajaran. Transfer informasi harus dilakukan oleh kedua belah pihak, pendidik memberikan informasi dan peserta didik menangkap informasi yang disampaikan itu.

1. Knowles

Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan memiliki kualitas yang baik jika peserta didik sudah tergornisasi demi mencapai tujuan pendidikan.

1. Cronbanch

Kualitas belajar yang benar harus melibatkan peserta didik secara langsung. Peserta didik juga harus menggunakan semua panca indra nya untuk mengalami proses pembelajaran itu.[[18]](#footnote-19)

Pendapat para ahli diatas sangat berbeda-beda satu sama lain, akan tetapi semua yang dikatakan para ahli tersebut berguna untuk mewujudkan kualitas pembelajaran yang baik. Selain melakukan saran dari para ahli, kegiatan belajar tentu harus didukung dari niat dalam diri sendiri. Motivasidiri untuk mau belajar lebih banyak lagi baik dalam pendidikan maupun dalan nilai-nilai kehidupan.

Dapat disimpulkan bahwa kualitas belajar menurut beberapa pengertian adalah suatu hal yang diperoleh, yaitu perubahan yang lebih baik, perubahan yang didapatkan itu tergantung pada keterampilan guru yang mengajar dan kesesuai siswa dalam menerima pelajaran. Ada hubungan yang timbal balik.

1. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah sebuah kerangka yang bersifat asosiatif dan komperatif. Dari pengertian dan pembahasan dari teori-teori yang ada maka kerangka berpikir dapat dikembangkan sebagai berikut;

Keterangan:

Variabel X= Keterampilan Mengajar Indikator:

X1= Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran X2= Keterampilan Mengelolah Kelas X3= Keterampilan Mengadakan Variasi X4= Keterampilan Menjelaskan X5= Keterampilan Bertanya

X6= Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil X7= Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan X8= Keterampilan Memberi Penguatan Variabel Y= Kualitas belajar

Dengan melihat kerangka berpikir yang ada di atas peneliti menduga bahwa Keterampilan mengajar guru PAK berpengaruh signifikan terhadap kualitas belajar siswa SDN 324 Inpres Kalembang Lembang Turunan, Kecamatan Sangalla’, Kabupaten Tana Toraja.

1. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, sebagaimana yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah penelitian. Hipotesis adalah penyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.[[19]](#footnote-20) Hipotesis sementara adalah bahwa kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru dalam mengajar akan membuat kualitas belajar siswa berkurang. Dalam rumusan masalah ynag penulis ajukan mengandung adanya unsure pengaruh (Asosiatif), maka:

Ho : Keterampilan mengajar guru PAK tidak berpengaruh

signifikan terhadap kualitas belajar siswa di SDN 324 Inpres Kalembang.

H1 : Keterampilan mengajar guru PAK berpengaruh signifikan

terhadap kualitas belajar siswa di SDN 324 Inpres Kalembang.

1. Desi Anwar, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: Amelia), h. 240. [↑](#footnote-ref-2)
2. [http://guruketerampilan.blogspot.co.id/2013/05/pengertian-keterampilan.html,diakses](http://guruketerampilan.blogspot.co.id/2013/05/pengertian-keterampilan.html%2Cdiakses) dari internet pada tanggal 16 maret 2016, Sangalla’. [↑](#footnote-ref-3)
3. H. Buchari Alma, Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 15. [↑](#footnote-ref-4)
4. Oemar Hamalik, Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 38-41. [↑](#footnote-ref-5)
5. H. Buchari Alma, h. 13. [↑](#footnote-ref-6)
6. Janse Belandina Non-Serrano, Profesionalisme Guru dan Bingkai Materi Pendidikan Agama Kristen SD, SMP, SMA, (Bandung: Bina Media Informasi, 2009, edisi Revisi), h. 16 [↑](#footnote-ref-7)
7. Janse Belandina Non-Serrano, h. 47-52. [↑](#footnote-ref-8)
8. Oemar Hamalik, Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi, (Jakarta:

Bumi Aksara, 2002), h. 59. [↑](#footnote-ref-9)
9. Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 222. [↑](#footnote-ref-10)
10. H. Syaiful Sagala, Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 21. [↑](#footnote-ref-11)
11. H. Sudarwan Danim, Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru, h. 17. [↑](#footnote-ref-12)
12. Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama Republik Indonesia, Basic Kompetensi Guru, (Jakarta: Biro kepegawaian, 2004), h. 26. [↑](#footnote-ref-13)
13. E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 197-198. [↑](#footnote-ref-14)
14. H. Isjoni, Guru SebagaiMotivasi Perubahan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. [↑](#footnote-ref-15)
15. H. Isjoni, Gurukah YangDipersalhkan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 59. [↑](#footnote-ref-16)
16. Desy Anwar, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Surabaya: Amelia, 2009), h. 224. [↑](#footnote-ref-17)
17. Roestiyah, Masalah-masalah Ilmu Keguruan, (Jakarta: Bina Aksara, 2008), h. 151. [↑](#footnote-ref-18)
18. Http://Belajar-mutu..blogspot.com//2011//-Belajar,html, Diakses dari internet, pada tanggal 21 Maret 2016, Sangalla’. [↑](#footnote-ref-19)
19. Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 96. [↑](#footnote-ref-20)